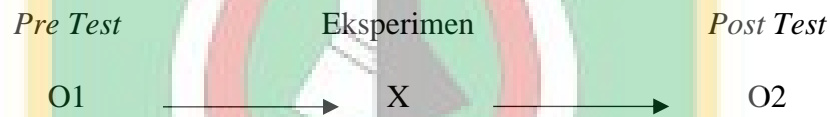


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperiment* dengan rancangan *one group pretest posttest design*, yaitu sebelum dilakukan tindakan terapi bermain terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemudian setelah dilakukan tindakan terapi bermain maka dilakukan lagi *posttest* untuk mengetahui adanya pengaruh terapi bermain terhadap perilaku kooperatif anak. Terapi bermain yang diberikan pada penelitian ini berupa terapi bermain ular tangga. Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

- O1 : *Pretest* perilaku kooperatif pada anak prasekolah selama menjalani perawatan
- X : perlakuan atau eksperimen (terapi bermain)
- O2 : *Posttest* perilaku kooperatif pada anak prasekolah selama menjalani perawatan

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2019), populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia prasekolah yang di rawat di Ruang Anak Dahlia Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan periode Desember sebanyak 33 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2019) sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Kriteria pada penelitian ini sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi:

- (1) Anak usia 4–6 tahun yang dirawat di Ruang Anak Dahlia Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan.
- (2) Anak yang baru masuk menjalani rawat inap di rumah sakit
- (3) Anak dapat diajak berkomunikasi atau berbicara
- (4) Anak dalam keadaan composmentis
- (5) Anak yang diijinkan orang tuanya untuk menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi:

- (1) Anak dengan retardasi mental atau anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif.
- (2) Penurunan kesadaran

(3) Sakit berat

Menurut Gay dan Diehl dalam Riyanto dan Hatmawan (2020) menjelaskan bahwa untuk penelitian eksperimen sampelnya 15 elemen per kelompok, adapun berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi ditemukan 3 anak mengalami penurunan kesadaran sehingga yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 anak prasekolah.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Ruang Anak Dahlia Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan.

3.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022. Sedangkan pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2023.

3.5 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Arikunto (2019), variabel bebas adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terapi bermain.

3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2019), variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dan ada tidaknya, membesar, mengecilnya atau berubahnya variasi

yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain yang dimaksud. Adapun variabel terikatnya adalah perilaku kooperatif anak.

3.6 Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Bebas					
Terapi bermain	Suatu kegiatan bermain untuk menghilangkan ketegangan dan memperoleh kesenangan dengan cara memberikan permainan ular tangga pada pasien anak usia prasekolah yang dirawat.	SOP permainan ular tangga	Memantau kegiatan permainan ular tangga yang dilakukan kepada anak pra sekolah yang sedang dirawat	-	-
Variabel Terikat					
Perilaku kooperatif anak selama menjalani perawatan	Sikap yang ditunjukkan anak selama di rawat di rumah sakit yaitu : anak mempunyai hubungan baik dengan perawat, anak tertarik atau mau dilakukan tindakan	Lembar observasi	Observasi	1. Kooperatif ($\geq 60\%$) 2. Tidak kooperatif ($< 60\%$)	Ordinal

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2019), instrumen adalah alat ukur atau alat pengumpulan data pada *pretest* biasanya digunakan lagi pada *posttest*. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui perilaku kooperatif anak menggunakan instrumen yang disadur dari penelitian Putri (2015) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Terapi Bermain terhadap Perilaku Kooperatif Anak Selama Menjalani Perawatan di Ruang Rawat Inap Anak RSUD M. Zein Painan” yang terdiri dari 25 item dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Pernyataan yang digunakan terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif terdiri dari 8 pernyataan terdapat pada soal 3, 4, 5, 11, 19, 20, 24 dan 25. Pernyataan negatif terdiri dari 17 pernyataan terdapat pada soal 1, 2, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22 dan 23. Apabila hasil observasi dari pernyataan positif diberi skor 1 jika hasilnya ya dan 0 jika hasilnya tidak, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 0 jika hasilnya ya dan 1 jika hasilnya tidak. Perilaku kooperatif yang diteliti berkaitan dengan:

- 1) Perilaku anak pada saat perawat mengajak berbicara terdiri dari 5 pernyataan diantaranya:
 - (1) Anak menyuruh pergi perawat.
 - (2) Anak menghindari kontak mata dengan perawat.
 - (3) Anak bersikap ramah dan berespon baik terhadap perawat.
 - (4) Anak berespon antusias terhadap pembicaraan perawat.
 - (5) Anak dapat menjawab ketika ditanya.
- 2) Perilaku anak pada saat perawat datang dengan membawa alat-alat perawatan terdiri dari 6 pernyataan diantaranya:

- (6) Anak menjerit
- (7) Anak menangis
- (8) Anak mengucapkan kata-kata marah atau respon marah pada perawat.
- (9) Anak berteriak minta pulang.
- (10) Anak merapatkan dirinya/bersembunyi pada orangtua atau penunggu.
- (11) Anak menerima perawat dengan ramah dan menanyakan prosedur apa

yang akan dilakukannya.

- 3) Perilaku anak pada saat perawat melakukan tindakan invasif terdiri dari 9 pernyataan diantaranya:

- (12) Anak memanggil-manggil orangtuanya.
- (13) Anak meronta-ronta.
- (14) Anak menendang-nendang kakinya.
- (15) Anak menangis kuat dan menjerit.
- (16) Anak melawan (misal memukul atau mencakar) perawat yang melakukan tindakan.
- (17) Anak menepiskan tangan perawat yang memegangnya.
- (18) Anak menekuk kaki, tangan atau anggota tubuh yang akan dilakukan pemeriksaan.
- (19) Anak menanyakan dulu kepada perawat tentang tindakan yang akan dilakukan sakit atau tidak, kemudian mempersilahkan perawat melakukan pemeriksaan terhadapnya.
- (20) Anak tanpa bertanya apa-apa langsung mempersilahkan perawat melakukan pemeriksaan terhadapnya.

4) Perilaku anak pada saat perawat memerintahkan sesuatu saat prosedur tindakan invasif terdiri dari 5 pernyataan diantaranya:

(21) Anak menangis

(22) Anak menunjukkan respon marah pada perawat.

(23) Anak tidak mau melakukan perintah perawat.

(24) Anak melakukan perintah tetapi dengan sedikit paksaan.

(25) Anak melakukan perintah secara spontan tanpa paksaan.

Pengukuran perilaku kooperatif pada anak diadopsi dari penelitian Putri (2015) dimana perilaku kooperatif $\geq 60\%$ dan tidak kooperatif $< 60\%$. Terapi bermain ular tangga menggunakan SOP yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teoritis.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

1) Mempersiapkan materi dan konsep teori yang mendukung

Tahap awal penyusunan proposal penelitian, peneliti menentukan masalah dan lahan penelitian terlebih dahulu. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan materi beserta konsep teori yang mendukung penelitian.

2) Melakukan studi pendahuluan

Tahap berikutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk melihat permasalahan yang ada di Ruang Anak Dahlia Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan. Berdasarkan data angka kesakitan pada anak prasekolah pada tahun 2022 mengalami peningkatan 3 kali lipat jika dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ruang perawatan anak Dahlia pada 10 anak prasekolah ditemukan semuanya tidak kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang diberikan. Selama ini terapi bermain ular tangga belum dilaksanakan . Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh terapi bermain terhadap perilaku kooperatif anak selama menjalani perawatan di Ruang Anak Dahlia Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan.

3) Melakukan konsultasi dengan pembimbing

Setelah mempersiapkan materi dan melakukan studi pendahuluan, maka peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing mengenai langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti.

4) Mengurus perijinan untuk pengambilan data

Setelah mendapatkan bimbingan mengenai langkah selanjutnya, peneliti melanjutkan kegiatan dengan mengurus perijinan untuk pengambilan data yang diperlukan pada saat penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan terhadap institusi terkait, diawali dari permohonan izin penelitian ke pihak kampus untuk melakukan penelitian di Ruang Anak Dahlia Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan. Setelah mendapatkan surat balasan, maka langkah selanjutnya menuju ke Ruang Anak Dahlia Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan untuk menyerahkan surat balasan tersebut agar mendapatkan izin penelitian.

5) Melakukan pengambilan data yang didahului dengan pemilihan sampel atau responden

Tahap ini peneliti melakukan pengambilan data adalah semua responden yaitu semua anak usia prasekolah yang di rawat di Ruang Anak Dahlia Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan. Pemilihan responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik inklusi maupun eksklusi.

6) Tahap mengumpulkan data dari sampel

Data yang dikumpulkan meliputi data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap responden menggunakan lembar observasi untuk mengetahui perilaku kooperatif anak. Setelah menentukan jumlah sampel, peneliti meminta persetujuan responden untuk dijadikan sampel dan menjelaskan kepada responden tentang tujuan, proses dan harapan dari penelitian ini serta memberi kesempatan bertanya. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Peneliti bekerjasama dengan kepala ruangan anak dalam pelaksanaan penelitian dan penyelenggaraan terapi bermain.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk menilai perilaku kooperatif anak sebelum dilakukan terapi bermain. Peneliti mengajak responden (anak) ke area bermain selama 30 menit. Hari pertama dan diadakan *pretest* tentang perilaku kooperatif anak selama perawatan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 25 pernyataan yang berkaitan dengan data yang bersifat subjektif diantaranya perilaku anak pada saat perawat mengajak berbicara, perilaku anak pada saat perawat datang dengan membawa alat-alat perawatan, perilaku anak pada saat perawat melakukan tindakan invasif dan perilaku anak pada saat perawat memerintahkan sesuatu

saat prosedur tindakan invasif. Hari ke 2 dan ke 3 mendampingi anak dalam memberikan terapi bermain ular tangga. Hari ke 4 dilakukan *posttest* tentang perilaku kooperatif anak selama perawatan dengan menggunakan lembar observasi.

7) Tahap mengolah data hasil penelitian

Tahap selanjutnya yaitu pengolahan data hasil penelitian. Lembar observasi yang telah diisi selanjutnya peneliti memasukkannya pada master tabel yang sudah dibuat oleh peneliti yang selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Pada tahap awal yaitu dilakukan *editing* (pengolahan data), *coding* (pengkodean), *entry data* (memasukan data), *tabulating* (menghitung data) dan *cleaning* (pembersihan data) (Notoatmodjo, 2019).

(1) *Editing*

Editing merupakan upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data hasil observasi berdasarkan pedoman lembar observasi. Semua data dan informasi sudah terkumpul secara lengkap dan benar.

(2) *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Peneliti melakukan pengkodean data hasil wawancara berdasarkan pedoman observasi. Apabila hasil observasi dari pernyataan positif diberi kode 1 jika hasilnya ya dan 0 jika hasilnya tidak, sedangkan pernyataan negatif diberi kode 0 jika hasilnya ya dan 1 jika hasilnya tidak

(3) *Entry Data*

Tahap ini merupakan tahap memasukan data ke dalam program komputer. Setelah semua data yang ada di dalam lembar observasi diberi kode maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memasukka kode tersebut kedalam master tabel menggunakan program komputer microsof excel.

(4) Menghitung Data (*Tabulating*)

Langkah selanjutnya peneliti melakukan penghitungan data dan memasukkannya ke dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase. dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Peneliti akan memproses kembali setiap data sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu menganalisis data univariat dan bivariat.

(5) *Cleaning*

Pada tahap ini data yang telah ada diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data bersih dari kesalahan. Pada penelitian ini peneliti mengkoreksi kembali data-data yang telah dientry dan mengubah setiap kesalahan atau kekeliruan yang terjadi pada saat melakukan *entry* data. Peneliti memeriksa kembali data yang telah di *entry* ke dalam komputer dengan mencocokkan data yang ada pada kuesioner.

3.9 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2019).

3.9.1 Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo (2019), analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian. Hasil analisis dapat berupa distribusi frekuensi berdasarkan perilaku kooperatif anak sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain (Sugiyono, 2019).

3.9.2 Analisis Bivariat

Menurut Sugiyono (2019), analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan satu sama lain. Analisis bivariat juga ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian. Apabila skala datanya ordinal atau nominal, dengan kata lain bukan interval atau rasio, maka disebut uji komparatif non parametris. Berdasarkan skala ukur adalah ordinal, maka dalam penelitian ini untuk menentukan perbedaan pada satu kelompok maka peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Menurut Winarsunu (2019) syarat *Wilcoxon Signed Rank Test* diantaranya yaitu:

- 1) Variabel dependen berskala data ordinal

- 2) Variabel dependen berskala interval/rasio tetapi berdistribusi tidak normal (Normalitas dapat diketahui setelah uji normalitas).
- 3) Data berasal dari satu kelompok.
- 4) Variabel independen terdiri dari dua kategori yang bersifat berpasangan.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% jika p value < 0,05 maka hipotesis H_a diterima, dan sebaliknya jika p value > 0,05 maka hipotesis H_a ditolak.

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek antara lain menjamin kerahasiaan identitas responden dan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan etika penelitian dan sudah mendapat kode etik penelitian dari Fakultas Keperawatan serta memberikan perlindungan dengan responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mencegah timbulnya masalah etik yang dapat terjadi selama proses penelitian berlangsung. Menurut Notoatmodjo (2019) prinsip etika yang akan diterapkan penelitian ini yaitu:

- 1) *Self determination*

Peneliti menghormati responden untuk bebas menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian. Peneliti tidak memaksa atau menekan agar responden bersedia ikut dalam penelitian, responden yang diwakili oleh ibunya bersedia langsung diminta untuk menandatangani lembaran *inform consent*. Apabila responden menolak untuk dilanjutkan dalam melakukan terapi bermain maka responden boleh untuk keluar dan membatalkannya.

2) *Anonymity dan confidentiality*

Peneliti merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi responden dan ibunya dengan tidak menampilkan identitasnya pada instrumen penelitian yang peneliti buat hanya menampilkan inisial pada kolom nama responden.

3) *Beneficence dan non malaficence*

Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian ini bermanfaat bagi responden dan penelitian ini tidak akan merugikan responden.

4) *Justice*

Dalam melakukan penelitian, perlakukannya sama dilakukan secara adil terhadap responden baik sebelum, selama, dan setelah berpartisipasi dalam penelitian, tanpa ada diskriminasi. Perlakuan terhadap responden yang satu dengan yang lain sama tidak ada membedakan yang kaya dengan yang miskin.

